

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sampah**

Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah umumnya dalam bentuk sisa makanan (sampah dapur), daun-daunan, ranting, pohon, kertas/koran, plastik, kain bekas, kaleng, dll (Febriyanto, 2021).

Sumber sampah mengacu pada tempat atau asal-usul di mana sampah dihasilkan. Menurut Suwerda (2012) sumber sampah terdiri dari :

##### **a. Sampah dari rumah tangga**

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai, dan lain-lain.

##### **b. Sampah sisa bangunan**

Pembangunan gedung-gedung yang dilakukan selama ini, akan menghasilkan sampah, seperti potongan kayu, triplek, bambu. Kegiatan pembangunan juga menghasilkan sampah seperti semen bekas, pasir, spesi, batu bata, pecahan ubin/keramik, potongan besi, pecahan kaca, kaleng bekas.

##### **c. Sampah dari perdagangan dan perkantoran**

Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak membusuk seperti kertas, kardus plastik, kaleng, dan lain-lain.

Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis menulis, toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, computer rusak.

Sampah padat dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya menjadi beberapa kelompok. Berikut adalah beberapa kelompok sampah padat berdasarkan asalnya:

1. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan berupa hewan dan tumbuhan dihasilkan dari aktifitas pertanian, perkebunan, dan perikanan; atau yang berasal dari alam. Sampah ini mudah terurai melalui proses alami dan sifatnya dapat diuraikan oleh mikroba. Sampah rumah tangga yang dihasilkan sebagian besar merupakan bahan organik (Yunus, 2022).
2. Sampah anorganik atau non-organik merupakan sampah yang terbuat dari bahan-bahan non-hayati, berasal dari sumber daya alam yang tidak terbarui. Beberapa sampah anorganik tidak dapat terdegradasi sempurna oleh alam/mikroorganisme (Yunus, 2022).

Pengelolaan setiap jenis sampah padat ini memerlukan pendekatan yang berbeda tergantung pada sifat dan karakteristiknya. Sampah juga

dikelompokkan berdasarkan kondisi fisiknya. Berikut adalah beberapa kategori umum sampah berdasarkan kondisi fisiknya:

a) Sampah kondisi basah (*garbage*)

Sampah golongan ini berupa sisa-sisa makanan atau merupakan timbunan hasil sisa makanan; atau sisa-sisa pengelolaan dari rumah tangga, contohnya sayuran, yang bersifat cepat membusuk, umumnya bersifat cepat membusuk dan mengandung air, sehingga menimbulkan bau busuk.

b) Sampah kondisi kering (*rubbish*)

Sampah golongan ini digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

(1) Sampah tidak hancur

Jenis sampah ini tidak bisa hancur secara alami, sekalipun membutuhkan waktu yang cukup lama, contohnya: kaca dan mika.

(2) Sampah tidak cepat hancur

Sekalipun sulit hancur, sampah jenis ini perlahan-lahan akan bisa hancur secara alami. Sampah ini dapat diolah lagi menjadi sampah mudah terbakar, contohnya kertas dan kayu, dan sampah tidak hancur dan tidak terbakar, contohnya kaleng bekas dan kawat besi.

Jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah dikelompokkan menjadi kertas, plastik, dan logam. Sampah kertas antara lain koran, majalah, kardus, dan duplex. Sampah plastik antara lain plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya. Sedangkan sampah logam yaitu besi, aluminium, dan timah.

## **B. Pengelolaan Sampah**

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Suwerda, 2012).

Pengurangan sampah dilakukan dengan melibatkan peran aktif masyarakat melalui kegiatan pengelolaan 3R (*Reuse, Recycle, dan Reduce*). Sedangkan proses penanganan adalah proses pengumpulan, pewadahan, dan pengangkutan dari mulai sumber sampah hingga ke TPA (Widiyanti, dkk 2019).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Indonesia salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah.

## **C. Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Mekanisme kerja menabung sampah oleh warga hampir sama dengan mekanisme menabung uang di perbankan pada umumnya, dimana setiap penabung sampah mendapat nomor rekening dan buku tabungan sampah (Suwerda, 2012).

Prinsip pelaksanaan pada bank sampah merupakan salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Menukarkan sampah

dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Burhanuddin, dkk 2021).

Melalui bank sampah, sampah yang tadinya dianggap tidak bernilai, tidak bermanfaat dan tidak bernilai kini sampah dapat diubah menjadi barang yang bernilai manfaat dan ekonomis melalui bank sampah (Suwerda, 2012). Menurut Suwerda (2012) bank sampah terdapat beberapa istilah yaitu:

a. Penabung

Penabung adalah perorangan atau kelompok yang menabung di bank sampah (nasabah) dan mempunyai nomor rekening atau buku tabungan.

b. Teller

Petugas pengelola sampah melakukan kegiatan transaksional, seperti menimbang berat sampah, menandai sampah yang dikumpulkan, mencatat hasil penimbangan dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul mengenai pengambilan sampah yang sudah dikumpulkan dan terpilah berdasarkan jenisnya.

c. Pengepul

Seseorang atau lembaga yang melakukan penilaian secara ekonomis terkait dengan timbangan sampah yang didapatkan dan ditimbang berdasarkan masing-masing jenisnya.

## **D. Sikap**

### **a. Pengertian Sikap**

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk merespon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek, secara konsisten menyukai atau tidak menyukainya. Sikap manusia muncul sepanjang hidup melalui proses sosial dimana mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Anam, dkk 2021).

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) adalah:

#### **1) Pengalaman Pribadi**

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

#### **2) Kebudayaan**

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

#### **3) Media Massa**

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan

kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

#### 4) Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

#### 5) Faktor Emosi Dalam Diri Individu Bentuk

Sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

### **E. Pengetahuan**

#### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, tetapi sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, Notoatmodjo dalam (Wardani, 2013).

#### b. Tingkat Pengetahuan

##### 1) Tahu (*Know*)

Pada tingkat pengetahuan ini merupakan yang paling rendah. Semua orang mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada definisi, mengulang, menyebutkan dan mendeskripsikan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar suatu objek yang diketahui. Seseorang dapat secara akurat menjelaskan, menyimpulkan, dan menafsirkan objek yang dipelajari sebelumnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk mendeskripsikan materi atau komponen objek, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada hubungannya dengan itu.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Dengan kata lain sintetik adalah kemampuan untuk mengembangkan formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)



Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau materi yang didasari oleh kriteria tertentu (Notoatmodjo, 2018).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Usia

Semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak ingatan yang dimilikinya. Usia seseorang mempengaruhi pertumbuhan pengetahuannya, namun pada usia tertentu atau bertambahnya usia, perkembangannya tidak secepat ketika ia masih remaja.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang.

3) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pada dasarnya pengalaman mungkin saja menyenangkan atau tidak

menyenangkan bagi individu yang melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif.

## **F. Karakteristik Responden**

### **a. Umur**

Menurut Hurlock (2004) dalam Utama (2020), umur merupakan penyesuaian terhadap pola kehidupan, dengan meningkatnya usia maka akan semakin panjang rentang waktu untuk mencapai pengetahuan yang baik dan pengalaman lebih banyak sehingga dengan meningkatnya usia maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

### **b. Jenis Kelamin**

Menurut Yogiwastin (2016) dalam Utama (2020) Jenis kelamin menunjukkan perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Jenis kelamin kerap menjadi pembeda peran dan tugas dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pekerjaan.

### **c. Pendidikan**

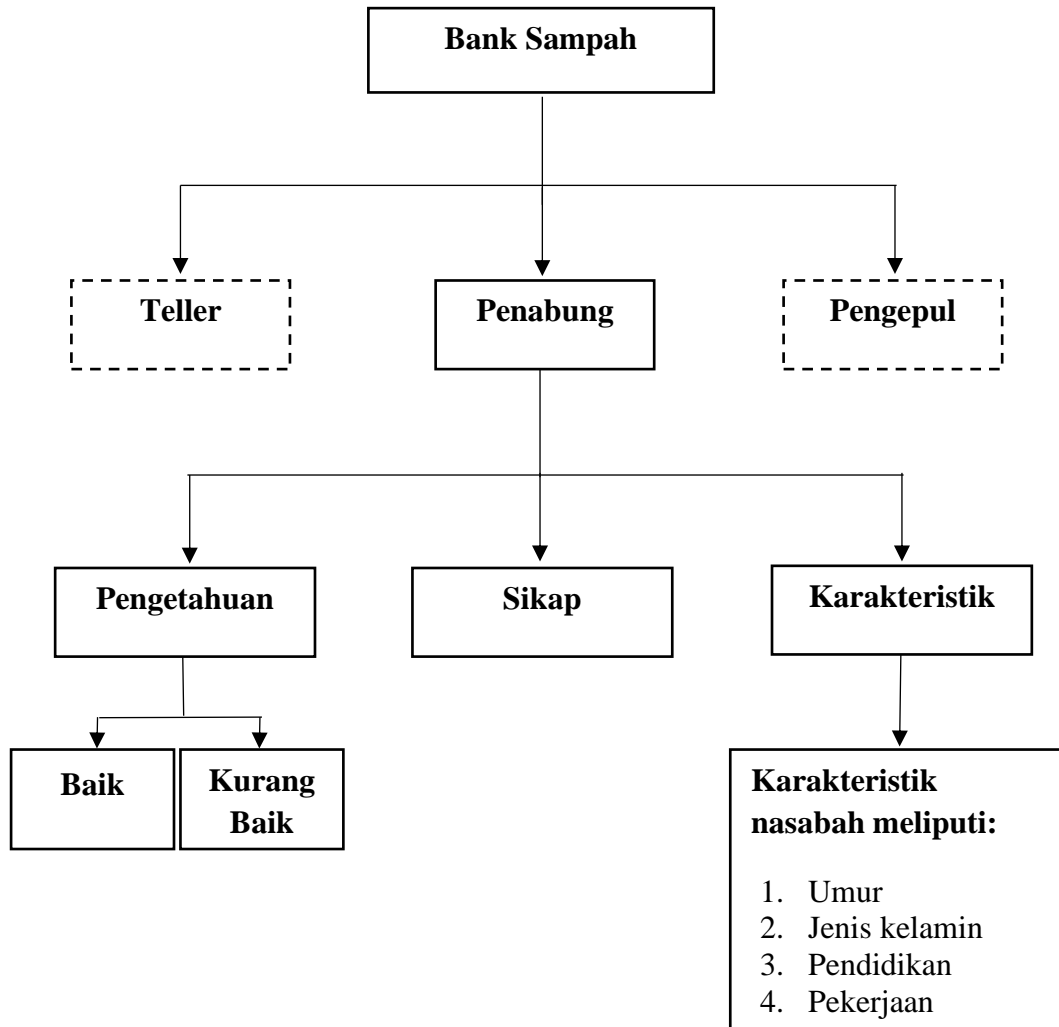
Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu (Maslulah, 2019). Menurut Andrew E. Sikula dalam (Sekardadi and Sutrisna, 2022) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur

sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

d. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai Karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama (Notoadmojo, 2012).

### G. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

## **H. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat nasabah Bank Sampah “X” di Kampung Tompeyan, Tegalrejo, Yogyakarta?
2. Bagaimana sikap masyarakat nasabah Bank Sampah “X” di Kampung Tompeyan, Tegalrejo, Yogyakarta?
3. Bagaimana karakteristik nasabah Bank Sampah “X” di Kampung Tompeyan, Tegalrejo, Yogyakarta?